

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa bimbingan dan konseling, diposisikan oleh negara sebagai profesi yang terintegrasikan sepenuhnya dalam bidang pendidikan, yaitu dengan ditegaskan bahwa konselor adalah pendidik yang profesional. Hal tersebut dijelaskan kembali dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menempatkan bimbingan dan konseling sebagai layanan pengembang diri yang dibimbing oleh konselor dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dikembangkan dalam bentuk layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem yang mencakup empat bidang layanan (pribadi, sosial, belajar dan karir). Tanggung jawab besar yang diemban bimbingan dan konseling untuk membantu memfasilitasi perkembangan setiap peserta didik, pada nyatanya belum sejalan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh Yusuf, et al. (2008) berkenaan dengan problematika layanan bimbingan dan konseling di SMA (Sekolah Menengah Atas) baik negeri maupun swasta di Kota Bandung, menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dialami peserta didik. Hal tersebut menjelaskan bahwa belum seluruh komponen di sekolah merasakan hasil dari pelaksanaan setiap layanan bimbingan dan konseling.

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dialami oleh peserta didik pada jenjang SMA berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling, berfokus pada beberapa permasalahan yang sering kali dihadapi oleh peserta didik seperti merasa sulit membuat rencana dan keputusan karir yang tepat, merasa bingung dengan tujuan hidup, masalah dengan teman sebaya, serta hubungan dengan orangtua. Hasil temuan Gunawan (2001:197) menunjukkan

bahwa pengambilan keputusan ke perguruan tinggi menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik SMA.

Munculnya berbagai permasalahan dominan yang dihadapi peserta didik SMA dalam perkembangan karirnya, menjadi salah satu indikator belum maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah. Hal tersebut dapat dilandasi oleh beberapa faktor, seperti layanan yang hanya bersifat responsif, tidak kreatif, hanya sekedar pemberian layanan informasi saja, dan keluhan guru bimbingan dan konseling akan tidak adanya buku/panduan/pedoman khusus penyelenggaraan layanan bimbingan karir di sekolah.

Yusuf & Nurihsan (2005: 12) menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan bimbingan untuk membantu pada individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Pengembangan layanan bimbingan karir ini dianggap penting, karena sebuah layanan/program dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing sesuai dengan kebutuhan para peserta didiknya.

Hasil penelitian Hayadin (2008) menunjukkan 35,75% peserta didik kelas tiga SMA/ MA/ SMK di DKI Jakarta mempunyai pilihan pekerjaan dan profesi, sementara 64,25% lainnya belum mengambil keputusan pilihan ke perguruan tinggi, pekerjaan atau profesi. Didukung hasil survey Pasar Pekerja Muda Indonesia dan Dampak dari Putus Sekolah di Usia Muda dan Pekerja Anak yang dilakukan oleh ILO-IPEC (2006) menunjukkan bahwa di bagian timur Indonesia, 88% dari responden tidak menerima bimbingan karir, sementara 12% dari yang mendapatkannya merasakan bimbingan itu berguna dalam mencari pekerjaan.

Mengacu pada permasalahan karir yang dihadapi peserta didik SMA, dapat dipahami dalam karakteristik perkembangannya. Berdasarkan usia, peserta didik SMA masuk pada kategori masa remaja yang berkisar antara usia 13-18 tahun (Hurlock, 1980:270). Remaja tersebut dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya, masa depannya, peran-peran sosialnya dalam keluarga atau pun masyarakat, dan kehidupan beragama.

Remaja mulai berpikir dan berharap mengenai perkembangan karir di masa yang akan datang, baik karir secara akademik maupun karir dalam hal pekerjaan yang baik dan mampu membanggakan. Hurlock (1980:221) mengemukakan, bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan (Hurlock, 1980: 220). Artinya minat peserta didik SMA terhadap pendidikan akan dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan.

Pemikiran remaja mengenai masa depan, menjadi salah satu fokus layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah salah satunya bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, merencanakan serta mengambil keputusan akan kelanjutan karir dalam jangka pendek dan panjang. Untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir yang baik, guru bimbingan dan konseling perlu memiliki berbagai layanan dengan berbagai pendekatan, strategi dan teknik yang tepat guna. Sehingga persentase dan ragam masalah karir yang dihadapi peserta didik dapat ditekan seminim mungkin. Hal tersebut menjadi dasar kebutuhan akan upaya pengembangan penyediaan sumber pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir yang tepat dan maksimal.

Pemilihan karir pada masa remaja dipengaruhi oleh orang lain, yang berarti adanya (*significant-other influences*). Dengan kata lain, ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pemilihan karirnya dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti baginya (Supriatna, 2009: 62). Konsep teori tersebut memiliki persamaan dengan gambaran dari penggunaan genogram dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Genogram secara istilah berasal dari dua kata, yaitu *gen* (unsur keturunan) dan *gram* (gambar atau grafik). Dalam bahasa Indonesia, genogram dapat dipadankan dengan gambar silsilah keluarga. Secara konseptual, genogram berarti suatu model grafis yang menggambarkan asal-usul keluarga konseli dalam tiga generasi, yakni generasi dirinya, orangtuanya dan kakek neneknya. Genogram berfungsi untuk menyatakan karakter dari pribadi-pribadi yang terkait atau berarti

bagi diri pribadi sendiri. Genogram juga merupakan suatu alat untuk menyimpan informasi yang dicatat selama wawancara antara konselor dengan konseli mengenai orang-orang dalam asal-usul keluarga konseli (Supriatna, 2009:62-63).

Sejarah penggunaan genogram menyebutkan, bahwa selama ini genogram banyak digunakan sebagai media pengumpul data dalam konseling karir. Sehingga dalam pelaksanaannya sering kali tidak mampu melayani seluruh peserta didik dengan maksimal. Adapun beberapa paparan berkenaan dengan genogram sebagai salah satu teknik dalam konseling karir diungkapkan oleh Chope (2004), Andersen & Vandehey (2012) dan Gysbers, dkk (2009).

Chope (2004) dalam artikelnya menyebutkan.

“the genogram pictorially informs the exploration of current as well as multigenerational career development patterns. The roles, behaviors, and attitudes of family members can be mined with this tool”, yang menjelaskan bahwa genogram menginformasikan eksplorasi pola pengembangan karir multigenerasi, peran, perilaku, dan sikap anggota keluarga. Genogram sering kali digunakan untuk menggali berbagai informasi dalam konseling karir.

Andersen & Vandehey (2012 : 173) menyebutkan bahwa genogram diadaptasi untuk keperluan konseling karir dengan tujuan untuk eksplorasi pengaruh keluarga pada identitas karir individu. Hal tersebut dipertegas oleh Gysbers, dkk (2009) *the genogram identify their life career themes during the information-gathering phase of career counseling*.

Genogram sebagai salah satu teknik dalam pemberian layanan bimbingan karir, menjadi salah satu jalan keluar pelaksanaan layanan bimbingan karir yang tepat guna dan menyeluruh. Hal tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti (2010), yang menunjukkan bahwa layanan genogram yang dirumuskan berdasarkan profil kemampuan perencanaan karir peserta didik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan karir peserta didik dilihat dari efektivitas layanan genogram dan perubahan kemampuan perencanaan karirnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Diah Utamaningsih (2012) menyimpulkan bahwa teknik genogram dapat dilakukan untuk memantapkan rencana karir peserta didik SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hal tersebut

menjelaskan bahwa teknik genogram mampu membantu peserta didik pada jenjang SMA untuk membuat rencana dan mengambil keputusan karir yang sesuai.

Namun pada pelaksanaannya, belum banyak guru bimbingan dan konseling yang mengenal dan terampil dalam menggunakan genogram. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dan observasi peneliti di SMAN 5 Bandung selama masa kegiatan *internship* dari bulan Oktober – Desember serta wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 13 Bandung. Menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling disana belum mengenal dan melaksanakan kegiatan bimbingan karir dengan teknik genogram. Sedangkan seorang konselor memiliki peran untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri konseli adalah kemandirian, serta kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun kesiapan karir. (Depdiknas. 2008 : 215). Dengan demikian dibutuhkan sebuah panduan khusus dalam bentuk pedoman bimbingan karir untuk guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan tata cara pelaksanaan genogram dalam adegan klasikal.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini difokuskan pada pengembangan pedoman bimbingan karir pada tingkat SMA dengan menggunakan teknik genogram yang dilaksanakan dalam adegan klasikal.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan karir, tidak hanya terbatas pada layanan informasi dan layanan penempatan saja. Namun harus mampu mengembangkan berbagai layanan penunjang yang lebih matang untuk mempersiapkan dan membantu peserta didik lebih siap dengan tujuan serta keputusan karirnya. Hal tersebut ditunjang dengan pernyataan Nurihsan (2006:64) yang menyebutkan salah satu tugas dan tanggung jawab guru pembimbing (konselor) adalah melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab minimal sebanyak 150 peserta didik dan melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan.

Umumnya penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah, mengacu pada beberapa strategi, seperti strategi instruksional, strategi substansial dan permainan. Strategi-strategi tersebut memuat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Strategi instruksional merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir yang diintegrasikan atau dipadukan dalam pengajaran (instruksional). Strategi instruksional cenderung bersifat informatif daripada pemrosesan informasi. Strategi substansial merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir melalui hubungan interpersonal, untuk mempergunakan strategi ini, diperlukan penguasaan teori dan praktik konseling, di samping disiplin ilmu penunjang yang terkait. Termasuk ke dalam strategi ini ialah teknik genogram dan konseling karir. Selanjutnya adalah strategi permainan merupakan strategi alternatif penyelenggaraan bimbingan karir. Strategi ini berlangsung melalui permainan, yang sekaligus dalam setiap permainan dapat menjangkau beberapa matra sasaran (Supriatna dan Ilfiandra 2006).

Perkembangan karir pada masa remaja dipengaruhi oleh orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah ditujukan untuk membantu peserta didik merencanakan serta mengambil keputusan karir yang tepat, dengan bentuk layanan yang tidak terbatas pada layanan informasi atau layanan responsif saja. Genogram adalah sebuah presentasi bergambar dari hubungan-hubungan yang terdapat di dalam sebuah keluarga dari berbagai generasi. Genogram berfungsi untuk menyatakan karakter dari pribadi-pribadi yang terkait atau berarti bagi diri individu sendiri. Diri individu dibentuk dalam lingkungan sosial primer yakni keluarga. ayah dan ibu berpengaruh atas pribadi individu tersebut, begitu pula masing-masing orang tua telah dipengaruhi oleh ayah dan ibu mereka, dan begitu seterusnya.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyelenggaraan bimbingan karir dengan menggunakan teknik genogram dalam adegan klasikal yang efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu mengembangkan kemampuan perencanaan

karir peserta didik. Rumusan masalah tersebut dirinci ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Seperti apa kondisi pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri Se Kota Bandung Tahun 2015 ?
2. Bagaimana rumusan pedoman pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang layak digunakan ?
3. Apakah pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah ?

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah bimbingan karir dengan teknik genogram dan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram. Konsep bimbingan karir dengan teknik genogram mengacu kepada istilah dasarnya, yaitu bimbingan karir dan genogram.

Berikut ini dipaparkan beberapa penjelasan bimbingan karir menurut ahli seperti Winkel (1991), Mohamad Surya (dalam Supriatna, 2009 : 11) Yusuf & Nurihsan (2005) dan Conny Semiawan (2009).

Winkel (1991) menjelaskan bahwa bimbingan karir menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan diri dan lingkungannya agar individu memperoleh peranan positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat. Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan yang telah dimasukinya.

Sementara itu Mohamad Surya (1988: 31 dalam Supriatna, 2009 : 11) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Yusuf & Nurihsan (2005: 12) menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan bimbingan untuk membantu pada individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan.

Lebih luas lagi, Conny Semiawan (Supriatna, 2009: 11) mendefinisikan bimbingan karir, sebagai berikut.

“...Bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pembuatan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memahami diri, memiliki pengetahuan, melakukan perencanaan karir, sehingga individu mampu mengambil keputusan karirnya secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan karir yang diambarnya, serta membantu individu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan karir yang dihadapinya.

Berikut ini dipaparkan beberapa penjelasan genogram secara istilah dan menurut ahli seperti Charlotte, McGoldrick, Gerson, & Shellenberger dan Ihroni.

Genogram secara istilah berasal dari 2 kata, yaitu *gen* (unsur keturunan) dan *gram* (gambar atau grafik). Dalam bahasa Indonesia, genogram dapat dipadankan dengan gambar silsilah keluarga. Secara konseptual genogram berarti suatu model grafis yang menggambarkan asal-usul keluarga konseli dalam 3 generasi, yakni generasi dirinya, orangtuanya dan kakek neneknya.

Charlotte berpendapat bahwa genogram ialah satu teknik menggunakan sejarah keluarga untuk menjelaskan corak hubungan yang berlaku dalam keluarga. Genogram mampu memberi gambaran kepada konseli bagaimana corak hubungan

dengan ibu bapak yang selama ini telah mempengaruhi tingkah laku seseorang anak (Abu *et al.* 2008:111).

McGoldrick, Gerson, and Shellenberger (1999) menyebutkan “*the genogram is a map of family process. It can be described as a graphic representation of families that charts the interactional processes over three generations*”, hal tersebut menjelaskan bahwa genogram adalah sebuah proses penggambaran keluarga dari tiga generasi.

Beberapa pengertian di atas menyatakan genogram sebagai sebuah representasi tergambar dari tiga generasi yang mampu memberikan berbagai informasi pendukung dalam berbagai hal yang dibutuhkan.

Bimbingan karir dengan teknik genogram, dimaksudkan sebagai penyelenggaraan layanan yang difokuskan untuk membantu peserta didik dalam memahami diri, mengambil keputusan karir, serta melakukan perencanaan karir secara tepat dan bertanggung jawab dengan menekankan pada penelaahaan berbagai peristiwa penting dalam hidupnya serta pengaruh orang yang berarti dalam hidupnya. Sehingga bimbingan karir dengan teknik genogram dapat dijadikan salah satu layanan dalam bimbingan karir untuk mencapai berbagai tujuan setiap peserta didik dalam pencapaian karirnya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan menghasilkan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, yang efektif dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling SMA dan dapat membantu mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Tujuan khusus penelitian ini adalah menemukan fakta empirik :

1. Kondisi pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram di Sekolah Menengah Atas Negeri Se Kota Bandung.
2. Rumusan pedoman penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal.
3. Keefektifan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memperkaya khasanah teori tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram menjadi tambahan referensi secara konseptual dan praktis berkenaan dengan pedoman penyelenggaraan bimbingan karir yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan teknik genogram dalam adegan klasikal pada jenjang SMA.

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi konselor/guru bimbingan dan konseling

Memberikan kontribusi dalam bentuk pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang dapat dipahami dan digunakan untuk penyelenggaraan layanan bimbingan karir di sekolah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian menjadi bahan acuan untuk mengembangkan kerangka pedoman penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal pada jenjang pendidikan lainnya.

F. Asumsi Penelitian

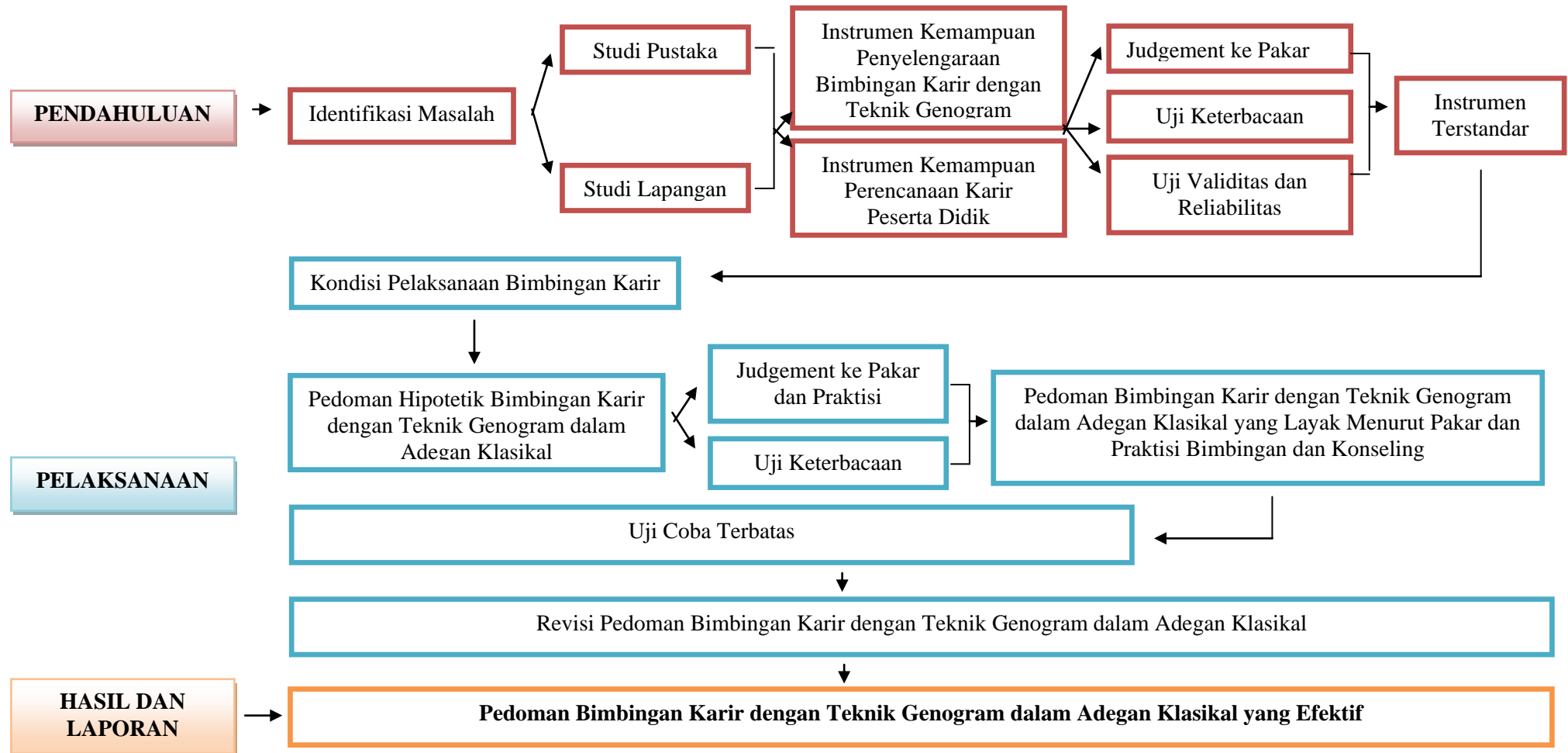
Studi tentang pengembangan pedoman penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang dapat dipahami, dan digunakan oleh guru bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan SMA dilandasi oleh asumsi-asumsi sebagai berikut.

1. Bimbingan karir merupakan bimbingan untuk membantu pada individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir (Yusuf & Nurihsan, 2005: 12).
2. Pemilihan karir pada masa remaja di dalamnya terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti adanya (*significant-other influences*), dengan kata lain ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pemilihan karirnya dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti baginya (Supriatna, 2009:62)

3. Genogram ialah grafik tiga generasi yang menggambarkan asal-usul keluarga seseorang. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karir individu (Bahrusiyah, 2008).

G. Kerangka Penelitian

Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini divisualisasikan dalam bagan 1.1 berikut ini:



Bagan 1.1
Kerangka Penelitian